

Implementation of the School Literacy Movement Program in Islamic-Based Excellence Schools [Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Unggulan Berbasis Islam]

Anggun Meilinda Sari, Vanda Rezania

¹⁾Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: vandal@umsida.ac.id ^{*2)}

Abstract. *The background of this research is that GLS has not been widely adopted in many schools in Indonesia, especially schools with an Islamic curriculum. This study aims to analyze, review and discuss the habituation phase of the literacy movement program for elementary school students in more depth. This study uses a qualitative research method using a collection technique in the form of literature studies. The author collects 10 references related to the implementation of the literacy movement program school. The research results were obtained from journal articles published between 2017- 2020 regarding literacy movement programs in elementary schools. Based on the results of reviews from these journals, it is known that the implementation of the Islamic-based superior school literacy movement is carried out in the habituation phase by means of 10 reflections before reading books to improve literacy skills in the morning.*

Keywords - *Implementation of the Literacy Movement, Islamic-Based Excellence Schools*

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini bersumber dari GLS belum banyak diadopsi di banyak sekolah di Indonesia, terutama sekolah dengan kurikulum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis, mengkaji dan mendiskusikan tentang fase pembiasaan program gerakan literasi siswa SD secara lebih mendalam. Riset ini memakai prosedur studi kualitatif dengan mengenakan metode pengumpulan berbentuk studi literatur. Penulis mengumpulkan 10 referensi terkait penerapan program gerakan literasi sekolah. Hasil penelitian yang didapatkan dari artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2017-2020 tentang program gerakan literasi di sekolah dasar. Bersumber dari hasil ulasan jurnal-jurnal tersebut diketahui bahwa penerapan gerakan literasi sekolah unggulan berbasis islam dilakukan pada fase pembiasaan dengan cara 10 referensi sebelum membaca buku untuk meningkatkan kemampuan literasi di pagi hari.

Kata Kunci. – **Gerakan Literasi Sekolah, Sekolah Unggulan Berbasis Islam**

I. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam diri seseorang dengan upaya agar dapat menemukan informasi yang belum diketahuinya. Semua proses kegiatan belajardidasarkan pada kegiatan membaca dan menulis, tetapi lebih dominan pada kegiatan membacanya. Menurut Antoro (2017) mengklaim bahwa membaca dapat membantu otak anak tetap sehat dan meningkatkan pemikiran cerdas secara logis dan linguistik mereka. Akibatnya, siswa yang gemar membaca buku lebih condong untuk memahami banyak hal, termasuk hal yang berhubungan dengan mata pelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari [1]. Semakin tinggi keahlian membaca seseorang maka semakin tinggi juga peluang tingkat keberhasilan seseorang baik disekolah maupun didalam masyarakat yang akan membuka banyak peluang kesuksesan yang akan diraih [2]. Namun, temuan studi tahun 2011 oleh PIRLS menunjukkan bahwa gemar baca siswa kelas IV SD di Indonesia menduduki urutan ke-45 dari 48 negara yang terdaftar sebagai peserta. Halini menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia dikatakan masih relatif rendah dalam beberapa tahun terakhir. Indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 yang dapatdiartikan hanya terdapat satu orang Indonesia dalam setiap 1000 yang tertarik membaca, menurut data statistik dari UNESCO (Nafisah, 2014) [2].

Menurut Nurdianti & suryanto (2010) terdapat beberapa komponen yang mengakibatkan rendahnya minat baca pada orang Indonesia, yakni: (1) kurikulum pembelajaran serta tata cara yang digunakan guna belajar belum menunjang kompetensi literasi siswa, (2) tayangan tv yang tidak mendidik serta kecanduan teknologi, dan (3) masyarakat memiliki kebiasaan buruk yang hanya banyak bicara dan mendengarkan saja daripada membaca dan menulis [3]. Kemudian dalam rangka mengatasi beberapa persoalan tersebut, pada tahun 2015 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia sepakat untuk mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan tujuan sebagai berikut: (1) meningkatkan budaya literasi membaca serta menulis untuk siswa di sekolah, (2) menaikkan kesadaran masyarakat serta lingkungan terhadap begitu pentingnya budaya literasi, (3) mengubah sekolah jadi taman belajar yang mengasyikan dan ramah anak, dan (4) menyediakan berbagai buku untuk sumber bacaan serta ruang bermacam strategi membaca agar membantu proses belajar yang sedang berlangsung (Suragangga, 2017) [3].

Berikut adalah prinsip program gerakan literasi sekolah, seperti pendapat yang dikemukakan (Suragangga, 2017): (1) Harus dilakukan secara berkesinambungan, (2) Harus dilakukan dengan berbagai teks, (3) Harus dilakukan dilakukan secara terpadu dan holistik di semua bidang kurikulum, (4) harus melibatkan keterampilan komunikasi lisan dan (5) harus mempertimbangkan keragaman [3]. Membaca sekitar 15 menit sebelum memulai proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memupuk budaya literasi yang ada di sekolah. Gerakan literasi di sekolah ini pasti memiliki tujuan. Ada dua tujuan dalam buku panduan gerakan literasi sekolah yakni: tujuan umum serta tujuan khusus. Budaya membaca sehari-hari merupakan tujuan utama dari gerakan literasi sekolah yang memiliki tujuan untuk membangun karakter pada siswa. Tujuan khusus kedua dari gerakan literasi sekolah adalah memupuk budaya literasi sekolah, dengan cara terus meningkatkan kemampuan lingkungan sekolah dan warga, serta membuat sekolah menjadi taman belajar yang mengasyikan dan ramah anak sehingga semua siswa dapat memperluas pengetahuandan melanjutkan pendidikan mereka.

Ada tiga tahapan yang harus mencakup pada program gerakan literasi sekolah berdasarkan buku pedoman literasi sekolah dasar, yakni: (1) tahap pembiasaan: Pada titik ini, tujuan kegiatan literasi adalah menumbuhkan minat baca siswa, (2) tahap perkembangan: Pada titik ini, tujuan gerakan literasi adalah membangkitkan minat baca siswa, (3) tahap pembelajaran: Tujuan gerakan literasi sekolah pada titik ini adalah untuk menjaga minat baca siswa [4]. Nilai-nilai budi pekerti dapat ditanamkan sejak anak masih pada jenjang usia dini karena sejatinya guna untuk membentuk manusia menjadi pandai secara intelektual, dan juga cerdas secara emosional dan serta dapat menanamkan nilai-nilai religious ke dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dasar adalah masa dimana anak-anak mulai berada di usia emas atau bisa dikatakan pada masa dimana anak-anak belum mengetahui kearah manakah ia akan berkembang. Sehingga pada masa ini anak di ajarkan untuk bisa berkembang dalam hal ilmu pengetahuan dan juga intelektualnya. Ilmu penegetahuan akan dapat berkembang dengan seiring berjalannya waktu, dan ilmu penegetuan akan semakin berkembang jika seorang anak dibiasakan untuk gemar membaca.

Meskipun kemeterian pendidikan dan kebudayaan sudah menetapkan system Gerakan Literasi Sekolah (GLS), namun masih banyak sekolah di Indonesia yang masih belum menerapkan GLS khususnya pada jenjang sekolah dasar negeri. Akan tetapi, sebagian besar sekolah-sekolah yang berbasis unggulan sudah menerapkan system Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Dalam penelitian studi literatur ini penulis menelaah atau mengkaji 10 jurnal yang membahas topik permasalahan yang akan diteliti. Oleh sebab itu, penelitian studi literatur yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengkaji proses implementasi program gerakan literasi siswa sekolah unggulan berbasis islam. Bersumber dari latar belakang yang sudah dipaparkan serta dari hasil penelitian terdahulu, maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan analisis dan melakukan pengkajian lebih mendalam terkait penerapan program gerakan literasi sekolah disekolah unggulan berbasis islam dengan melakukan penelitian *study literatur* yang berjudul “penerapan program gerakan literasi sekolah di sekolah unggulan berbasis islam.” Penelitian ini menganalisis 10 jurnal yang berkaitan atau memiliki tema, judul, dan pembahasan yang sama dengan topik penelitian.

II. METODE

Metodologi penelitian ini adalah kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif, suatu masalah dikaji dari awal penelitian hingga kesimpulannya. Penelitian ini memakai metodologi *literatur study*. *Literatur study* merupakan rangkaian dari penelitian yang berangkaian dengan metode pengumpulan data yang melalui penggunaan kepustakaan (buku, dokumen, ensiklopedia, jurnal ilmiah, surat kabar, dan majalah [5]. Penelitian *literatur study* mempunyai tujuan untuk memotret masalah dari sudut teoritis kepustakaan. Untuk memecahkan masalah, penelitian *literatur study* pada dasarnya mengandalkan analisis kritis dan mendalam terhadap kepustakaan yang relevan.

Sumber Data

Sumber data yaitu subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian yang sedang dilakukan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari pihak ketiga bukan dari sumber primer di lapangan [6]. Artinya, informasi tersebut berasal dari temuan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan buku, artikel atau jurnal ilmiah, catatan, bukti yang ada, dan arsip-arsip yang semuanya merupakan sumber data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode penelitian data yakni sebuah penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang akurat, sehingga tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang artinya penilaian tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan sebagai settingan, sumber, dan berbagai metode (Sugiyono 2015:193) [7]. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumen.

Dokumen adalah rekaman kejadian sebelumnya. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seorang individu. Dokumentasi ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang temuan studi dan sebagai bukti yang berkaitan dengan rumusan masalah yang penulis teliti.

Menggunakan analisis deskriptif sebagai bentuk analisis data dalam penelitian ini. Langkah pertama dalam analisis deskriptif adalah mendeskripsikan suatu fakta, yang dilanjutkan dengan analisis yang tidak hanya menjelaskan isi tetapi juga memberikan pengertian dan penjelasan yang cukup.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar menjadi fokus utama penelitian yang sedang dilakukan. Untuk menentukan seberapa efektif gerakan literasi akan dilaksanakan di sekolah dasar dengan mencari sumber data lapangan yang relevan terkait dengan penelitian ini. Hasil penelitian diperoleh 10 artikel yang terkait dengan penerapan gerakan literasi.

Artikel yang sejalan dengan penerapan program gerakan literasi sekolah di sekolah SD yang memenuhi pembahasan:

Tabel 1. Penulis dan Judul Artikel yang Terpilih Untuk Dianalisis dengan Penerapan Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar

Nama Peneliti	Indeks	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Febrina Dafit, Zaka Hadikusuma	Jurnal Basicedu volume 4 Nomor 4, Tahun 2020	Pelaksanaan Program Gerakan Literasi (GLS) di Sekolah Dasar	Dalam kegiatan gerakan literasi perbedaan di kedua sekolah tersebut sudah sesuai hanya berbeda di pelaksanaan gerakan literasi

Indah Wijaya Antasari	Libria, Vol. 9, No. 1, Juni 2017	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas	Kegiatan gerakan literasi yang dilakukan pada MI Muhammadiyah Gandatapa Subang meningkatkan tahapan pembiasaan gerakan literasi..
Nurmala Sari Burhan, Nurchasan, Imam Agus Basuki	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 5 Nomor: 3 Bulan Maret Tahun 2020 Halaman: 367-373	Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah	Tahap pembiasaan literasi di sekolah dibuat semenarik mungkin berkat gerakan literasi di Tanjung Radeb.
Ranti Wulandari	Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol.VI Tahun 2017	Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional	Tahap sosialisasi kegiatan gerakan literasi sekolah telah berlangsung dengan sumber daya yang mendukung kegiatan ini.
Ummul Khair, Siti PartimahFakar	Estetik, Vol.2 No.2, November 2019 ISSN 2622-1810 (p) 2622-1829 (e)	Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup	Sesuai dengan kebijakan gerakan literasi sekolah di SD Aisyiyah Unggulan, siswa dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya pada tahap pembiasaan.
Silvia Nur Priasti, Suyatno	Vol. 7, No. 2: Juni 2021. E-ISSN: 2442-7667. PP. 395-407	PENERAPAN Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar	Dalam sekolah tersebut sudah melaksanakan tahapan gerakan literasi yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.
Wendri Wiratsiwi	Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume: 10 Nomor 2 Juni 2020. ISSN : 2087-9385	Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar	Tahapan masih dalam pembiasaan, kurangnya buku bacaan hanya dalam buku yang diberi oleh pemerintah saja.
Riadul Azimah, Otang Kurniawan	Jurnal PAJAR. Volume: 3 No. 4. Juni 2019. ISSN Cetak: 2580-8435	Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi	Tahap pembiasaan gerakan literasi masih perlu support untuk sarana dan prasarana sehingga menarik untuk minat baca anak-anak
Arum Nisma Wulanjani, Candradewi	Proceeding Of Biology Education, 2019, 3. 1, 26-31	Meningkatkan Minat Membaca Melalui Gerakan Literasi Membaca Bagi Siswa Sekolah Dasar	Kegiatan gerakan literasi ini sangat antusias untuk siswa dan termotivasi lebih meningkatkan minat dalam membaca.

Ranti Wulandari	Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3 Vol VI Tahun 2017	Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional	Dalam sekolah tersebut sudah melakukan gerakan literasi, siswa, guru, dan orang tua sangat menarik dengan kegiatan tersebut.
-----------------	---	--	--

Berdasarkan temuan penelitian dapat dijelaskan terkait gerakan literasi sekolah (GLS) mempunyai 2 tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum GLS merupakan mengembangkan karakter siswa dengan mengembangkan ekosistem literasi di sekolah supaya menjadi pelajaran sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus gerakan literasi sekolah yakni: (1) menciptakan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan tingkat literasi warga dan lingkungan sekolah, (3) membentuk sekolah sebagai tempat siswa menikmati belajar, (4) menjaga proses pembelajaran tetap berjalan dengan cara menyediakan berbagai buku yang sesuai dengan preferensi bacaan yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan kegiatan terkait membaca selama tahap pembiasaan GLS. Dalam penelitian Purwadi et al. (2019) Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memerlukan komitmen realisasinya agar dapat maju sesuai dengan pedoman yang ada [8]. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan tahapan pembiasaan SD Muhammadiyah dan SD Muhammadiyah dalam hal pelaksanaan program (GLS). Penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Tahapan pembiasaan di SD Muhammadiyah dan SD Muhammadiyah meliputi kegiatan pembiasaan serta sarana dan prasarana yang keduanya terkait dengan gerakan literasi sekolah (GLS). Sekolah telah sepenuhnya menerapkan unsur sarana dan prasarana. Sekolah menawarkan kegiatan literasi agama seperti murojaah Al-Quran dan musabaqah Al-Qur'an, selain kegiatan minat literasi yang hampir identik. Kebiasaan membaca di luar jam pelajaran. Agar sekolah dapat memaksimalkan GLS pada tahap pembiasaan, juga diperlukan fasilitas tersendiri yang tidak terintegrasi dengan pihak lain.

Berdasarkan penelitian Antasari [9] menjelaskan tentang tahap pembiasaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahap paling awal merupakan tahap pembiasaan yang menekankan upaya untuk membentuk rutinitas membaca. Kebiasaan yang bertahan seumur hidup, sebagai gerakan literasi sekolah memiliki tujuan untuk membentuk karakter anak-anak melewati penciptaan lingkungan literasi sekolah untuk mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Membacakan buku pelajaran dengan suara keras dan memberikan fasilitas yang memadahi seperti literasi berupa kolam ikan dan kebun merupakan bagian dari program GLS yang telah dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gandatapa, meskipun keterlibatan masyarakat luas masih minim. Meski program gerakan literasi sekolah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan masih dalam tahap awal, MI Muhammadiyah Gandatapa berupaya keras untuk mengimplementasikannya secara penuh. Namun, mengingat kondisi sekolah dan siswa yang sudah ada, sekolah melaksanakan program yang dianggap sangat berperan penting untuk tahap awal mendekati siswa dengan literasi manusia.

Penelitian Burhan et al. (2020) Gerakan Literasi Sekolah merupakan inisiatif menyeluruh yang menggabungkan seluruh masyarakat sekolah dan masyarakat ke dalam ekosistem pendidikan [10]. Menurut Mendikbud, gerakan pembangunan karakter didukung oleh gerakan literasi sekolah. Dengan memakai metode penelitian kualitatif, penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana SDIT Ash Shohwa dan SD Tanjung Redab mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Tahap pembiasaan penerapan GLS terus dikembangkan oleh sejumlah sekolah melalui berbagai upaya. Tahap pembiasaan merupakan langkah awal dalam upaya menyadarkan masyarakat terhadap literasi sekolah: 1. mengadakan sarana dan prasarana seperti taman baca, pojok literasi sekolah, dan perpustakaan, 2. memilih buku bacaan untuk literasi, 3. mempraktekkan literasi dasar sebelum terlibat dalam kegiatan membaca serta menulis, 4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang kaya akan teks, melibatkan masyarakat umum dalam pelaksanaan literasi, dimulai dari orangtua siswa. Melaksanakan setiap tahapan dalam pembiasaan gerakan literasi sekolah di masing-masing SD yang diteliti. Namun, karena setiap sekolah dasar memiliki kewenangan untuk membiasakan literasi di sekolah berdasarkan latar belakang sekolah, maka konsep penerapannya berbeda-beda di setiap sekolah.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk menumbuhkan lingkungan belajar serta proses belajar supaya para siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, serta negara [11]. Melalui keterlibatan publik, GLS bertujuan mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajaran yang warganya adalah pembaca seumur hidup. Sebelum waktu belajar dimulai, kegiatan GLS diwujudkan dengan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit. Kegiatan ini dilakukan untuk membangkitkan minat membaca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca mereka sehingga mereka dapat belajar lebih cepat. SD Islam Terpadu Lukman Al Hakm International telah mendirikan sudut baca di setiap kelas untuk memfasilitasi akses mudah siswa ke sumber daya literasi yang memenuhi kebutuhan individu mereka untuk perspektif yang luas. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Program kelompok baca, motivasi pagi, pojok baca di setiap kelas, pembaca terbaik bulan ini, pecinta buku, kelas bercerita, dan papan buletin merupakan komponen dari Kebijakan SDIT LHI untuk Gerakan Literasi Sekolah. Potensi uruguru, dana dari orang tua, sekolah, pemerintah, dan sponsor menjadi sumber dukungan untuk kegiatan ini. Komitmen dari lembaga pelaksana dan birokrasi sekolah yang tertata dengan baik ketersediaan fasilitas untuk mensosialisasikan kebijakan, bantuan buku dari orang tua, waktu dan uang, semangat belajar guru, dan partisipasi semua warga sekolah dalam program sekolah merupakan faktor pendukung.

Penelitian Khair et al. [12] Untuk mencapai tujuan individu dan sosial, pendidikan adalah alat yang paling strategis dan penting. Di bawah arahan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan yang bekerja sama dengan warga sekolah, masyarakat, akademisi, dan pihak. Siswa didorong untuk terbiasa membaca buku. Kebiasaan ini dilakukan seperti 15 menit membaca, dengan berbagai kegiatan literasi yang melibatkan keterampilan reseptif dan produktif. Elemen pendukung dan penghambat dalam penerapan program gerakan literasi sekolah akan dijelaskan dengan memakai teori penerapan oleh Edward III yang terdiri dari komunikasi, sumber daya, komitmen, serta struktur birokrasi. Wawancara, observasi, dan dokumentasi dimanfaatkan dalam metode pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif ini. Antusiasme siswa yang muncul dapat diterapkan dengan kegiatan membaca serta menulis di dalam ataupun di luar kelas yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan literasi di SD unggulan Aisyiyah sudah terlaksana dengan baik serta berperan dalam peningkatan minat baca serta menulis siswa. Siswa berperan aktif di dalam aktivitas literasi dengan cara mengunjungi perpustakaan pada saat jam literasi. Meningkatnya hasil belajar siswa menunjukkan bahwa kegiatan literasi membuktikan bahwa secara tidak langsung dapat mendorong siswa agar gemar membaca serta menulis. Siswa juga mendapat manfaat dari kegiatan literasi dengan menambah wawasan, meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari dan membaca, serta mulai menyenangi kegiatan menulis.

V. SIMPULAN

Makna yang terungkap dari penelitian ini berasal dari temuan penelitian dan pembahasannya. Setelah menyelesaikan setiap tahapan penelitian, diawali dengan pendahuluan, mempelajari teori, dan mengolah analisis temuan penelitian, maka peneliti menyimpulkan temuan penelitian mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah di sekolah unggulan berbasis Islam.

Gerakan literasi dilaksanakan pada sekolah-sekolah Islam pada tingkat pembiasaan. Melalui kegiatan yang sangat mengasyikan dalam lingkungan sekolah, maka dari itu sekolah telah membentuk rutinitas membaca. Sekolah menerapkan rutinitas di mana kegiatan pagi diadakan 15 menit sebelum kelas dimulai. Menumbuhkan minat siswa dalam membaca agar dapat meningkatkan kecakapan literasi pada siswa.

Pembelajaran berlandaskan literasi digunakan di sekolah dasar Islam. Hal itu ditunjukkan dengan cara pengajar dengan memberikan cara kepada siswa untuk gemar membaca buku di rumah atau di pojok baca yang telah disediakan oleh guru di dalam kelas. Kemudian siswa diberikan arahan untuk membuat tanggapan dan kesimpulan yang dikembangkan dalam Bahasa mereka dan berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Dengan menghubungkan sumber belajar bagi siswa berasal dari buku-buku yang ada di sudut baca, pengajar memanfaatkan sudut baca sebagai alat bantu belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sehubungan dengan pembuatan artikel, penulis ingin memberikan ucapan terimakasih kepada beberapa pihak yang berkontribusi dalam terselesaikannya artikel ini. Penulis berterima kasih kepada seluruh bapak atau ibu dosen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kedua orang tua penulis, sahabat, teman, dan rekan penulis atas dukungannya sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Semoga apa yang mereka berikan tercatat sebagai amal kebajikan yang mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari dalam Menyusun artikel ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan.

REFERENSI

- [1] B. Antoro, *Gerakan Literasi Sekolah dari pucuk hingga akar: sebuah refleksi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.
- [2] H. H. Batubara and D. N. Ariani, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin," *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 15, 2018, doi: 10.30870/jpsd.v4i1.2965.
- [3] P. R. Wana and P. A. Dwiarno, "Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Sekolah Dasar," *J. Tunas Bangsa*, vol. 5, no. 2, 2018.
- [4] Y. Abidin, *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- [5] N. S. Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- [6] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- [7] R. R. Gumilang, "Implementasi Digital Marketing Terhadap Peningkatan Penjualan Hasil Home Industri," *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, vol. 10, no. 1, 2019.
- [8] P. Purwadi, M. Hendrik, and S. K. Arafatun, "Gerakan literasi sekolah (gls) tahap pembiasaan: perbedaan implementasi antara sd negeri 3 pangkalpinang dengan sd stkip muhammadiyah bangkabelitung," *Semin. Nas. Pendidik.*, pp. 280–296, 2019.
- [9] I. W. Antasari, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas," *Libria*, vol. 9, no. 1, 2017.
- [10] N. S. Burhan, N. Nurchasanah, and I. A. Basuki, "Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah," *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 5, no. 3, p. 367, 2020, doi: 10.17977/jptpp.v5i3.13271.
- [11] R. Wulandari, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internasional," *J. Kebijak. Pendidik. Ed. 3*, vol. VI, 2017.
- [12] U. K. Siti Partimah Fakar, "Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup," *Estet. J. Bhs. Indones.*, vol. 2, no. 2, p. 113, 2019, doi: 10.29240/estetik.v2i2.1271.
- [13] S. N. Priasti and S. Suyatno, "Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar," *J. Kependidikan J. Has. Penelit. dan Kaji. Kepustakaan di Bid. Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, vol. 7, no. 2, p. 395, 2021, doi: 10.33394/jk.v7i2.3211.
- [14] F. Dafit and Z. H. Ramadan, "Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar," *J. Basicedu*, vol. 4, no. 4, pp. 1429–1437, 2020, doi: 10.31004/basicedu.v4i4.585.
- [15] W. Wiratsiwi, "Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar," *Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 230–238, 2020, doi: 10.24176/re.v10i2.4663.
- [16] R. Azimah, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran di Kelas Tinggi," *J. PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, vol. 3, no. 4, pp. 934–947, 2019, doi: 10.33578/pjr.v3i4.7567.
- [17] R. Wulandari, "Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Haim Internasional," *J. Kebijak. Pendidik. UNY*, vol. 6, no. 3, pp. 319–330, 2017.
- [18] Arum Nisma Wulanjani and Candradewi Wahyu Anggraeni, "Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar," *Proceeding Biol. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 26–31, 2019, doi: 10.21009/pbe.3-1.4

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

